

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA) DI
KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN SAMARINDA
ULU KOTA SAMARINDA**

Anugrah Putri Cantika Yusbiantoro, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 2, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda

Pengarang : Anugrah Putri Cantika Yusbiantoro

NIM : 1902016037

Program : S1 Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 5 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Santi Rande, M.Si.

NIP 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL S1 ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Prodi S1 Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP. 19830414 200501 2 003
Volume	: 11	
Nomor	: 2	
Tahun	: 2023	
Halaman	: 333-346	

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA) DI KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN SAMARINDA ULU KOTA SAMARINDA

Anugrah Putri Cantika Yusbiantoro ¹, Santi Rande ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas serta faktor penghambat pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Pro-Bebaya) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Program Pro-Bebaya merupakan salah satu program Walikota Kota Samarinda dengan mengutamakan dua aspek yaitu pembangunan dan pemberdayaan di lingkungan masyarakat. Program ini sudah berlangsung selama satu tahun dengan tahap pertama dikenal dengan pilot project. Untuk mengatasi segala permasalahan di lingkungan masyarakat pemerintah daerah membuat program Pro-Bebaya agar dapat mengurangi dan menyelesaikan masalah tersebut baik dalam pembangunan maupun pemberdayaan. Penelitian ini mengukur efektivitas program Pro-Bebaya dari indikator efektivitas program yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan pemantauan program serta faktor penghambat pelaksanaan program Pro-Bebaya. Didalam pelaksanaan program Pro-Bebaya ini masih terdapat kekurangan yang menjadi penghambat dari pelaksanaan kegiatan program Pro-Bebaya yaitu mulai dari sumber daya manusia, faktor cuaca, regulasi hingga kurangnya perhatian masyarakat terhadap program ini. Namun, berdasarkan data yang diperoleh baik dari pengamatan, dokumen pendukung maupun hasil wawancara terhadap pihak yang terlibat menyatakan bahwa hasil penelitian ini terkait dengan efektivitas program Pro-Bebaya dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan manfaat dan dampak yang terjadi di lingkungan mayoritas dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu perubahan nyata didalam program ini dapat dirasakan secara signifikan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik dengan adanya pembangunan dan pemberdayaan.

Kata Kunci : *Efektivitas Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat, Program Pro-Bebaya.*

Pendahuluan

Program pembangunan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat di suatu

¹ Mahasiswa Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tikap1235@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

daerah. Salah satu tujuan dilakukannya program pembangunan yaitu untuk menciptakan kemajuan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015:32) menyebutkan bahwa dengan adanya pembangunan maka secara langsung terjadi proses pemberdayaan dengan memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya local yang dimiliki melalui *collective* dan *networking*, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Saat ini setiap daerah di Indonesia, masih berupaya untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan disetiap daerahnya, termasuk Kota Samarinda yang saat ini sedang bertransformasi untuk menjadi kota peradaban. Untuk mewujudkan hal tersebut Kota Samarinda membentuk 10 program unggulan salah satunya adalah Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) yang diatur didalam Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 atas perubahan Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021 yaitu salah satu program Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan dengan target sarannya adalah masyarakat di wilayah lingkungan Rumah Tangga (RT) sebagai bentuk untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

Pro-Bebaya di Kota Samarinda sudah berjalan mulai tahun 2021 dan masih berjalan hingga saat ini. Pada tahap sebelumnya Pro-Bebaya ini menjalankan tahap pertama yang dilaksanakan dan diikuti oleh 1 (satu) RT di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Samarinda dan dikenal dengan *pilot project*. Program ini dijalankan sepenuhnya berdasarkan pada kebutuhan setiap RT yang dicantumkan didalam RAB dan merupakan hasil keputusan dari rembuk warga yang dilakukan setiap RT dengan masyarakat sekitarnya. Penganggaran didalam program ini sebesar Rp.75.000.000/RT dengan pengalokasiannya yaitu kegiatan pembangunan 60% dan 40% kegiatan pemberdayaan.

Sesungguhnya program Pro-Bebaya merupakan salah satu program yang tergolong program baru sehingga masih memerlukan adaptasi bagi setiap RT dan POKMAS maupun kelurahan yang ada di Kota Samarinda. Selain itu program Pro-Bebaya merupakan program yang memudahkan setiap RT untuk membangun dan memperbaiki lingkungannya menjadi nyaman dihuni dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, Kenyataannya program Pro-Bebaya belum dapat dilakukan secara optimal terutama untuk kelurahan-kelurahan yang sudah menjadi pusat perpadatan di Kota Samarinda salah satunya adalah Kelurahan Sidodadi yaitu

kelurahan yang memiliki jumlah RT terbanyak kedua di Kecamatan Samarinda Ulu setelah Kelurahan Air Putih yaitu sebanyak 60 RT.

Dengan adanya beberapa kendala didalam pelaksanaan program Pro-Bebaya ini, maka perlunya mengidentifikasi seberapa efektif nya program ini di dalam memberikan dampak dan manfaat bagi lingkungan masyarakat dengan pengukuran nilai berdasarkan pada indikator efektivitas program. Sehingga untuk tahun berikutnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun beberapa rumusan masalah yang coba digambarkan dan menjadi suatu batasan di dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Publik

Menurut Atmosudirjo dalam Rodiyah dan Sukmana (2021:1) menyebutkan bahwa administrasi dapat diartikan melalui tiga sudut pandang yaitu administrasi secara institusional yaitu melihat serangkaian orang/kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kedua, administrasi secara fungsional yaitu melihat secara keseluruhan terkait dengan kegiatan yang dilakuka apakah telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak dan administrasi secara proses yaitu melihat administrasi sebagai proses dari awal perencanaan, penerapan hingga penetapan tujuan sampai pencapaian tujuan yang telah.

Sedangkan menurut Dimock dan Dimock dalam Anggara (2012:134) administrasi publik merupakan salah satu cabang ilmu dari administrasi secara umum yang mempunyai arti lebih luas yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait dengan Lembaga-lembaga mulai dari yang paling bawah hingga tingkat lebih tinggi kemudian disusun, digerakkan dan dikemudikan. Oleh karena itu ilmu adminstrasi negara memiliki dua syarat yang harus dipenuhi yaitu mampu memahami sesuatu tentang administrasi secara umum dan mampu memahami bahwasannya banyak maslaah administrasi negara yang muncul karena bagian dari kerangka politik di suatu negara.

Kebijakan Publik

Kebijakan yang disampaikan oleh Friedrich dalam Winarno (2014:20) yaitu seorang ahli yang mendefinisikan kebijakan sebagai satu arah tindakan yang diajukan seseorang, kelompok maupun pemerintah dalam sebuah lingkungan yang memberikan hambatan dan peluang terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi hambatan tersebut dalam suatu rangka guna

merelaisasikan dan mnecapai tujuan dengan maksud tertentu. Pada dasarnya pengertian kebijakan publik ini tetap harus mempunyai arti sebagai apa yang sebenarnya dilakukan dibandingkan dengan yang harus diusulkan sebagai bentuk tindakan dari suatu masalah tertentu.

Nugroho dalam Hayat (2018:32) menjelaskan bahwa didalam membuat kebijakan publik perlu adanya tujuan yang jelas untuk melatarbelakangi kebijakan tersebut lahir yaitu agar dapat mendistribusikan sumber daya yang dimiliki, agar kebijakan publik yang dihasilkan mampu membentuk sebuah regulasi berdasarkan kesepakatan bersama, menciptakan dinamika dan stabilisasi di lingkungan masyarakat baik secara politik, sosial, ekonomi dan budaya serta mampu memperkuat pasar dalam perekonomian negara agar dapat mempertahankan stabilitas ekonomi dna memperkuat negara dalam hal menjaga keamanan negara.

Efektivitas Program

Efektivitas merupakan suatu krietia ilmu administrasi yang tidak lepas dengan istilah rasionalitas dan efisiensi. Menurut Buhler dalam Mesiono (2018:45) efektivitas adalah sebuah tolak ukur dalam melihat capaian input berupa ukuran keberhasilan yang dibandingkan dengan output yang ditargetkan sebelumnya. Berbeda dengan yang disampaikan oleh Paulus dan Tanenbaum dalam Winata dan Apriyatmo (2020:9) mengungkapkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari sudut pencapaian tujuan, serta pertimbangan dalam keberhasilan suatu organisasi menjadi penting untuk ditinjaun bukan hanya dari sasaran umum melainkan terkait mekanisme atas proses pencapaian tujuan dan hal tersebut menjadi pertimbangan atas keberhasilan suatu organisasi.

Budiani dalam Purnawati (2022:14) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Juanda (2022:4) terdapat 5 indikator penting untuk mengukur efektivitas program yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program.

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya)

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Pro-Bebaya) diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Pasal 1 angka 8 menyebutkan bahwa Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disebut dengan Pro-Bebaya adalah program pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah RT sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

Didalam Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa Pro-Bebaya dimaksudkan untuk lebih meningkatkan peran serta dan potensi masyarakat kelurahan dan di ayat (2) tertulis tujuan dari adanya program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk: a. memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan membantu mengartikulasikan kebutuhannya, b. memfasilitasi pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan RT, c. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi, dan sosial kemasyarakatan; dan d. meningkatkan peran serta dan mendorong keberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Sedangkan di pasal 3 ayat (1) disebutkan 4 (empat) prinsip Pro-Bebaya yaitu transparan, partisipatif, akuntabel dan berkelanjutan.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijelaskan, adapun definisi konsepsional yang dapat penulis simpulkan yaitu Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program Pro-Bebaya yaitu, program Walikota Samarinda yang berfokus pada kegiatan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan khususnya lingkungan RT, untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat dan sosial kemasyarakatan., berdasarkan pada indikator efektivitas program yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan pemantauan program.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deksriptif kualitatif. yaitu penelitian yang didasari oleh latar belakang alamiah, dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen untuk menafsirkan suatu fenomena sosial

Setiap metode penelitian pasti memiliki batasan yang di tetapkan untuk membatasi permasalahan dan pembahasan di dalam suatu penelitian yang dikenal dengan fokus penelitian. Di bawah ini merupakan fokus penelitian yang dirumuskan oleh penulis yaitu :

1. Efektivitas pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan indikator efektivitas program antara lain;
 - a. Pemahaman Program
 - b. Ketepatan Sasaran
 - c. Tepat Waktu
 - d. Tercapainya Tujuan
 - e. Pemantauan Program

2. Faktor penghambat di dalam pelaksanaan efektivitas program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Pro-Bebaya).

Adapun sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dan dalam penelitian ini data primer yang dijadikan sebagai *key informan* adalah Kepala Kelurahan Sidodadi/Penanggung Jawab Pro-Bebaya sedangkan untuk *informannya* adalah Kelompok Masyarakat (Pokmas) Pro-Bebaya dan masyarakat Kelurahan Sidodadi. Kedua, yaitu data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Adapun sumber data sekunder didalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Peraturan Walikota, BPS, Jurnal, Buku dan Berita Elektronik.

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti sebagai bahan pendukung didalam memperkuat keabsahan dari penelitian ini, Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dekriptif kualitatif berdasarkan pada model interaktif miles et al., (2018:10) yaitu menerapkan model analisis data yang bergerak secara statis dan berulang sampai peneliti dapat menemukan data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, model ini terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait dengan efektivitas program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

1. Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Efektivitas merupakan suatu indikator yang mampu menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan suatu kegiatan di suatu organisasi. Efektivitas program pro-bebaya yang ingin diukur oleh penulis dalam hasil penelitian ini terdiri dari 4 (empat) indikator antara lain :

a. Pemahaman Program

Pemahaman program menurut Sutrisno dalam Juanda (2022:4) menyatakan bahwa dalam menjalankan kebijakan yang telah disusun secara sistematis oleh pemerintah, khususnya organisasi pemerintah daerah, perlu memiliki kemampuan dalam memahami dan mengerti kebijakan atau program yang dibuat. Hal ini juga termasuk dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan program yang sedang dijalankan. Pemahaman

program ini bisa mencakup mengenai proses sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui dan mengerti apa manfaat dari program yang dijalankan oleh pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu yaitu pada bapak Taufik yang mampu mengetahui dengan baik terkait dengan pemahaman program Pro-Bebaya beserta dengan regulasi yang saat ini digunakan yaitu Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022. Selain itu setiap POKMAS dan masyarakat yang terlibat memahami secara garis besar terkait dengan program Pro-Bebaya yang saat ini sedang berjalan di Kelurahan Sidodadi, walaupun begitu masih ada beberapa masyarakat yang kurang mengetahui adanya program Pro-Bebaya karena minimnya kepedulian masyarakat dan publikasi kegiatan Pro-Bebaya di setiap lingkungan RT.

Dari penjelasan tersebut bahwa indikator efektivitas yaitu pemahaman program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi dapat dikatakan cukup dipahami oleh masyarakat dan pelaksana kegiatan karena masyarakat dapat menjelaskan secara singkat terkait dengan program Pro-Bebaya ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya 80% orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam program Pro-Bebaya mengetahui dan memahami terkait kegiatan dari pro-bebaya dan hal ini juga didukung dengan sosialisasi yang jelas, singkat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

b. Ketepatan Sasaran

Salah satu indikator efektivitas menurut Budiani dalam Purnawati (2022:14) terdapat 5 indikator efektivitas program salah satunya indikator ketepatan sasaran menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program maka dapat dilihat dari sejauhmana peserta program dalam artian pelaksanaan program mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan pada bapak Dony dan Diran selaku Ketua POKMAS di Kelurahan Sidodadi menyampaikan bahwa program ini sangat tepat sasaran karena berorientasi pada masyarakat dan dampak atau manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya program ini, walaupun begitu ada beberapa masyarakat yang merasa tidak mengalami dampak dan manfaat yang secara signifikan dengan adanya program Pro-Bebaya ini.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran untuk mengukur efektivitas program Pro-Bebaya dinyatakan sudah tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya program Pro-Bebaya di Kota Samarinda ini, masyarakat dapat merasakan perubahan serta manfaat di wilayah RT tempat mereka tinggal, baik dalam bentuk

pembangunan fasilitas sarana dan prasarana serta kegiatan pemberdayaan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengupgrade dirinya dengan kegiatan pelatihan yang diadakan di lingkup RT. Walaupun begitu dampak dari program Pro-Bebaya dirasa belum bisa dirasakan oleh setiap masyarakat di wilayah RT tempat mereka tinggal, hal ini dikarenakan masih ada beberapa RT yang tidak optimal di dalam pelaksanaan program Pro-Bebaya.

c. Tepat Waktu

Menurut Sutrisno dalam Juanda (2022:4) salah satu indikator efektivitas program adalah tepat waktu, dengan adanya indikator tepat waktu maka kita dapat melihat pengerjaan terhadap sebuah program yang dilakukan pemerintah daerah dengan berdasarkan pada standar operasional kerja masing-masing kebijakan program tersebut. Tujuan adanya indikator ini adalah untuk mengukur apakah pengerjaan program tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan oleh bapak Tio selaku perwakilan dari Bappeda bahwa waktu yang diberikan oleh pemerintah daerah sudah cukup di dalam pelaksanaan program ini yaitu selama satu tahun mulai dari perencanaan hingga evaluasi, hal ini dikarenakan Bappeda sebagai pihak monitoring juga cukup sering memberikan kelonggaran waktu dari batas waktu yang diberikan. Hal ini berbeda yang disampaikan oleh bapak Dony yang merasa waktu yang diberikan tidak cukup, dikarenakan jangka waktu pelaporan di aplikasi *e-monev* masih terbilang sempit. Walaupun begitu mayoritas POKMAS yang bertanggung jawab tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu yang diberikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terkait dengan indikator tepat waktu ini dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini tergantung pada setiap RT dalam mengoptimalkan waktu yang diberikan. Selain itu berdasarkan informasi yang diberikan dari Bappeda bahwa penginputan *e-monev* yang dilakukan oleh setiap RT sering diberikan keringanan waktu hingga 1 bulan dalam mengupload hasil dari kegiatan Pro-Bebaya yang dilakukan. Walaupun begitu pengoptimalisasian dari aplikasi *e-monev* ini perlu ditingkatkan kembali dan dapat menjalankannya secara berkesinambungan dengan setiap kegiatan yang dijalankan oleh setiap ketua RT, sehingga setiap pelaksana di bawah yang mengakses *e-monev* ini dapat memaksimalkan waktunya untuk melakukan pelaporan dan pelaksana diatas yang melakukan monitoring mampu menerima setiap laporan dari masing-masing ketua RT sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan, tanpa adanya kelonggaran waktu karena adanya hambatan dalam penginputan pelaporan kegiatan program Pro-Bebaya.

d. Tercapainya Tujuan

Sutrisno dalam Juanda (2022:4) menggunakan beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yaitu salah satunya indikator tercapainya tujuan, indikator ini perlu diperhatikan dalam mengukur keefektivitasan suatu program. Tercapainya tujuan merupakan indikator yang masuk kedalam perencanaan program dan akan ditetapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program berjalan untuk dapat melihat apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya atau tidak. Sehingga penentuan tujuan menjadi hal yang krusial dan tidak bisa sembarangan karena keberhasilan suatu program akan dinilai berdasarkan output yang diperoleh dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan program Pro-Bebaya yang menjadi dasar pertimbangan keberhasilan dari program tersebut, dituangkan di dalam Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 yaitu:

1. Memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan membantu mengartikulasi kebutuhannya.
2. Memfasilitasi pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan RT.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.
4. Meningkatkan peran serta dan mendorong keberdayaan masyarakat dalam pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadikan empat tujuan di atas sebagai indikator tercapainya program Pro-Bebaya yaitu pada Bapak Taufik yang menyampaikan bahwa tujuan yang telah ditentukan didalam Perwali Nomor 11 Tahun 2022 telah sepenuhnya tercapai, walaupun masih terdapat beberapa kendala di dalam mencapai tujuan tersebut. Hal itu dikarenakan masih perlunya adaptasi baik dari pelaksana maupun masyarakat didalam kegiatan Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi.

Dapat disimpulkan bahwa indikator tercapainya tujuan di Kelurahan Sidodadi dapat dikatakan berhasil karena secara nyata bentuk output dari adanya program pro-bebaya ini baik fisik maupun non-fisik dapat dirasakan masyarakat secara langsung. Bahkan dengan adanya program ini masyarakat menjadi lebih berdaya karena pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dapat menambah *soft skill* masyarakat secara langsung dan meningkatkan keharmonisan antar sesama warga dalam kegiatan bergotong royong dan bertukar pikiran. Tujuan ini juga tercapai karena yang membuat rincian perencanaan atas kegiatan yang diusulkan kepada Kelurahan Sidodadi dari setiap RT ini berdasarkan dari kebutuhan masyarakat yang dihasilkan melalui rembug warga bersama dengan Ketua RT.

e. Pemantauan Program

Pemantauan program menurut Budiani dalam Purnawati (2022:14) yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program, yang dimaksud perhatian disini adalah bentuk akhir atau output dari program ini yang dapat berupa laporan atau evaluasi agar setiap kegiatan yang berjalan dapat dipantau atau dilakukan pengawasan sehingga pemerintah mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.

Sedangkan didalam Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 disebutkan bahwa pelaksanaan program Pro-Bebaya ini memiliki tim pengawas yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Swakelola secara berkala sejak tahapan persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penyerahan hasil pekerjaan. Swakelola yang dimaksud disini merupakan suatu bidang yang melakukan pengadaan barang atau jasa yang pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan atau diawal sendiri oleh lembaga terkait. Selain itu, selama pelaksanaan program Pro-Bebaya berlangsung kendala yang dihadapi dilapangan dapat diatasi dengan cukup baik oleh setiap POKMAS yang bertanggung jawab atas setiap RT yang mereka naungi, namun tidak bisa di pungkiri bahwasanya pengawasan secara langsung ke lapangan menjadi hal yang sangat penting dan penentu dalam melihat keberhasilan program Pro-Bebaya. Tim pengawas disini bukan hanya dari POKMAS ataupun masyarakat yang bersangkutan, melainkan tim pengawas ini juga seharusnya dilakukan oleh penyelenggara program dan pelaksana di tingkat Kelurahan dan Kecamatan.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dari para informan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pro-bebaya dapat dikatakan bahwa pemantauan program dalam bentuk pengawasan ini dikatakan cukup berhasil, walaupun mungkin tidak setiap kegiatan yang dijalankan setiap RT langsung ditemani oleh pihak Kelurahan Sidodadi, tapi setiap kegiatan yang dijalankan oleh setiap RT akan ditemani oleh POKMAS selaku pengawas di lapangan.

2. Faktor Penghambat Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi menyatakan bahwa didalam pelaksanaan pro-bebaya masih memiliki kekurangan yang dapat menghambat ataupun menghalangi proses pelaksanaan Pro-Bebaya. Dibawah ini adalah beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program pro-bebaya di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Kelurahan Sidodadi baik dari pengawas dan pelaksana di lapangan.

- b. Faktor cuaca merupakan salah satu penghambat pelaksanaan program Pro-Bebaya.
- c. Dengan adanya regulasi dan aturan yang terus berubah membuat dan pemberitahuan yang mendadak terkait ketentuan dan syarat-syarat yang ditentukan sebelumnya dapat menghambat proses pelaksanaan program Pro-Bebaya.
- d. Masih rendahnya perhatian dari masyarakat dan sifat egois dari masing-masing ketua RT. Masyarakat merupakan objek sasaran dari kegiatan program pro-bebaya ini, namun terdapat masanya ketika masyarakat menjadi faktor penghambat dari pelaksanaannya, karena adanya rasa tidak mau mengalah dan iri dari pembangunan yang dilakukan oleh setiap RT.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda dinyatakan sudah efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan program Pro-Bebaya dikatakan efektif berdasarkan pada indikator efektivitas program antara lain :
 - a. Pemahaman program yang dipahami oleh masyarakat dapat dikatakan berhasil karena masyarakat dapat menjelaskan secara umum dan singkat terkait dengan program Pro-Bebaya yaitu bahwa program ini merupakan program dari Walikota Kota Samarinda dengan memberikan dana tertentu ke setiap RT dalam meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan di lingkup RT masing-masing.
 - b. Ketepatan sasaran didalam pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi ini dapat dikatakan berhasil, karena sesungguhnya target sasaran dari program pro-bebaya ini adalah masyarakat, serta dampak dan manfaat yang diberikan mampu dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Jadi ketepatan sasaran ini dapat dikatakan berhasil dan tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.
 - c. Tepat waktu dalam pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi ini dapat dikatakan cukup berhasil, dikarenakan waktu yang diberikan oleh setiap RT mulai dari tahap perencanaan dan evaluasi cukup panjang yaitu 1 tahun. Walaupun ada beberapa Ketua RT ataupun POKMAS merasa waktu yang diberikan tidak cukup karena sistem pelaporannya yang dilakukan di akhir tahun. namun hal tersebut tetap dapat

- diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan ini cukup dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan pro-bebaya ini dinyatakan berhasil.
- d. Tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi dapat dikatakan tercapai karena hampir 85% tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Selain itu dengan adanya program pro-bebaya cukup banyak kegiatan pembangunan dan pelatihan yang dilakukan oleh setiap RT guna memperdayakan masyarakatnya sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga masyarakat dapat membuka usaha ataupun lapangan pekerjaan bagi orang lain.
 - e. Pemantauan Program di dalam pelaksanaan program pro-bebaya di Kelurahan Sidodadi ini dapat dikatakan cukup berhasil, dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu didampingi oleh ketua POKMAS yang bersangkutan sebagai bentuk pengawasan dan konfirmasi kepada pihak kelurahan Sidodadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemantauan program berupa pengawasan yang dilakukan cukup berhasil walaupun dalam pelaksanaannya tidak selalu signifikan dan berjalan sesuai keinginan.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pro-bebaya di Kelurahan Sidodadi masih memerlukan perhatian khusus dan masalah ini perlu diatasi agar pelaksanaan program Pro-Bebaya dapat berjalan secara optimal dan memuaskan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pro-Bebaya ini adalah a) Kurangnya sumber daya manusia di tingkat Kelurahan Sidodadi didalam melakukan pengawasan maupun membantu setiap RT di dalam pelaksanaannya, b) Faktor cuaca menjadi faktor penghambat yang dapat menjadi kekurangan dari pelaksanaan program Pro-Bebaya, c) Perubahan regulasi selama proses pelaksanaan program Pro-Bebaya ini mampu melambat jalannya pelaksanaan program Pro-Bebaya di Kelurahan Sidodadi dan yang terakhir d) Minimnya perhatian masyarakat terhadap program Pro-Bebaya sehingga keberadaannya dan sistematis pengerjaan dari program ini tidak diketahui oleh masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat dari adanya program Pro-Bebaya.

Saran

Dari kesimpulan yang telah disampaikan peneliti terkait Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, berikut saran dan masukan yang coba diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Pemerintah daerah dapat mengusulkan penambahan pegawai untuk setiap Kelurahan yang kekurangan sumber daya manusia ke pihak Badan Kepegawaian Daerah (BKD).
2. Peneliti menyarankan untuk setiap RT agar melakukan pekerjaan di dalam ruangan terlebih dahulu, serta melakukan kegiatan pembangunan dengan

- tingkat resiko yang rendah terhadap hujan, guna menghindari faktor cuaca yang tidak menentu.
3. Sebaiknya peraturan yang dibuat oleh penyelenggara perlu pendekatan hukum progresif yaitu dengan melihat bekerjanya hukum dimasyarakat. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaannya berjalan efektif dan terhindar dari seringnya perubahan/revisi peraturan.
 4. Kurangnya perhatian masyarakat dapat ditingkatkan dengan mengaktifkan kembali kegiatan lembaga kemasyarakat yaitu PKK dan lain sebagainya. Serta gencar dalam melakukan publikasi menarik di lingkungan Kelurahan Sidodadi.
 5. Mengoptimalkan kembali dalam memilih anggota pokmas bukan berdasarkan pada ketua RT melainkan masyarakat yang cakap dan ahli dibidang IT, sehingga tidak ada hambatan dalam pelaporan secara online.

Daftar Pustaka

- Anggara, S. (2012). *Ilmu Administrasi Negara (Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance)* (S. B. Ahmad (ed.)). <http://digilib.uinsgd.ac.id/11003/1/7. Buku Ilmu Administrasi Negara.pdf>
- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi* (B. A. Saebani (ed.)). <http://digilib.uinsgd.ac.id/11005/1/9. Buku Metode Penelitian Administrasi.pdf>.
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik Evaluasi Reformasi dan Formulasi*. Intrans Publishing.
- Helmi, Muhammad. (2022). Efektivitas Pro-Bebaya Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kota Samarinda (Studi Kasus di Kelurahan Sungai Panjang). *Jurnal Riset Inossa*. Vol.4 No.1. <https://ojs.samarindakota.go.id/index.php/jri/article/download/59/32>.
- Juanda, M. R. F., Dayat, U., & Adiarsa, S. R. (2022). Efektivita Program Aplikasi Sambara Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Sistem Administrasi Manungga Satu Atap Kota Bogor. *Jurnal Praja*, Vol 10 No.2 <http://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/645/509>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. CV ALFABETA.
- Mesiono. (2018). *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah (Perspektif Ability and Power Leadership)* (Abdillah (ed.)). PPMPI. <http://repository.uinsu.ac.id/3748/1/EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH SEKOLAH.pdf>
- Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Purnawati, D., Suyeno, & Anadza, H. (2022). Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik.

- Jurnal Respon Publik*, Vol.16 No.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/articel/view/16620>
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik* (M. Tanzil (ed.)). UMSIDA Press.
<https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-31-0>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). CV NATA KARYA.
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV ALFABETA.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik (Teori, Proses Dan Studi Kasus)* (A. Tri (ed.); Revisi Ter). Center Of Academic Publishing Service.
- Yuni, I. (2019). Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Kota Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Uninversitas Riau Vol. 6 Edisi II*.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/25771/24968>